

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ARJASA
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

SUKRIATUL WAHDIAH

NIM. 084 134 070

**FAKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
DESEMBER 2017**

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ARJASA
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

SUKRIATUL WAHDIAH

NIM. 084 134 070

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mundir M.Pd.

NIP. 19631103 199903 1 002

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ARJASA
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

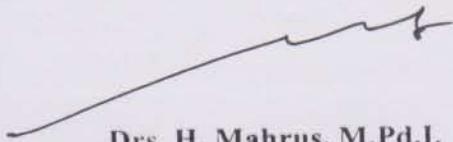
Hari : Kamis

Tanggal : 11 Januari 2018

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris



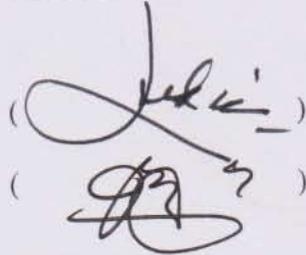
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP. 19670525 200012 1 001



Akhsin Ridho, M.Pd.I
NIP. 198303212015031002

Anggota :

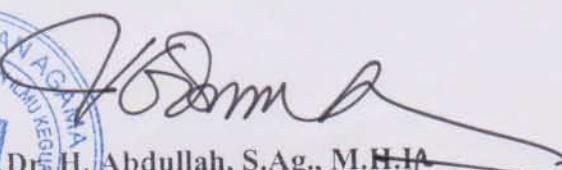
1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Dr. H. Mundir, M.Pd.



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.A
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.¹



¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Intermasa), Hal 325

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk Ibu tercinta Umi Kulsum dan Bapak tersayang Kirno yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Adikku Moh. Zaki Almahdi dan terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi saya untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Dr.H, Mundir. M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penyelesaian skripsi ini
4. Untuk guru-guruku dari TK sampai Perguruan Tinggi.
5. Untuk MI Negeri Arjasa yang telah menjadi obyek penelitian.
6. Sahabat-sahabatku kelas D3 terima kasih selalu menemani hari-hariku dengan penuh keceriaan dan semangat yang tinggi.
7. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Berkat karunia tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 “ sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Mustajab, S.Ag., M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh..
5. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si.selaku kepala kepastakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu penguji yang telah berkenan menjadi penguji dalam ujian sidang skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Jember, Desember 2017
Penulis

Sukriatul Wahdiah
NIM. 084 134 070

ABSTRAK

Sukriatul Wahdiah, 2017 “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”:

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, untuk itu diharapkan pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, dan menyenangkan agar siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Tahun Pelajaran 2017/2018? 3) Bagaimana evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa, 3) Mendeskripsikan evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah negeri Arjasa.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian *Deskriptif*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih adalah sebagai berikut, a) menentukan objek yang akan dipelajari, b) menentukan cara belajar, c) dan mengurus perizinan sehingga peserta didik akan semangat dalam belajar. 2) Pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih dilakukan dengan cara, a) guru mempersiapkan siswa, mengecek perlengkapan belajar siswa, dan memberitahu tata tertib selama kunjungan berlangsung, b) karena objek kunjungan bersifat bebas untuk kelas II maka siswa dapat langsung melakukan pembelajaran dengan bimbingan guru, sedangkan untuk kelas V siswa diminta untuk mencatat 10 macam makanan yang di jual di toko, dan mewawancarai pemilik toko terkait makanan halal haram, c) akhir kunjungan guru dan siswa mengucapkan terimakasih kepada pemilik tempat, d) guru dan siswa kembali ke sekolah, d) guru memberi penguatan dan menyimpulkan atas hasil kunjungan tersebut. Dengan memanfaatkan media lingkungan dalam pembelajaran Fikih siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. 3) Evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah negeri Arjasa yang digunakan ada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yaitu penilaian disaat proses pembelajaran berlangsung yang dilihat dari sikap siswa saat melakukan kunjungan. Sedangkan untuk evaluasi hasilnya yaitu dari siswa menjawab soal yang telah di berikannya atau dari ulangan harian, tugas, dan lain-lain.

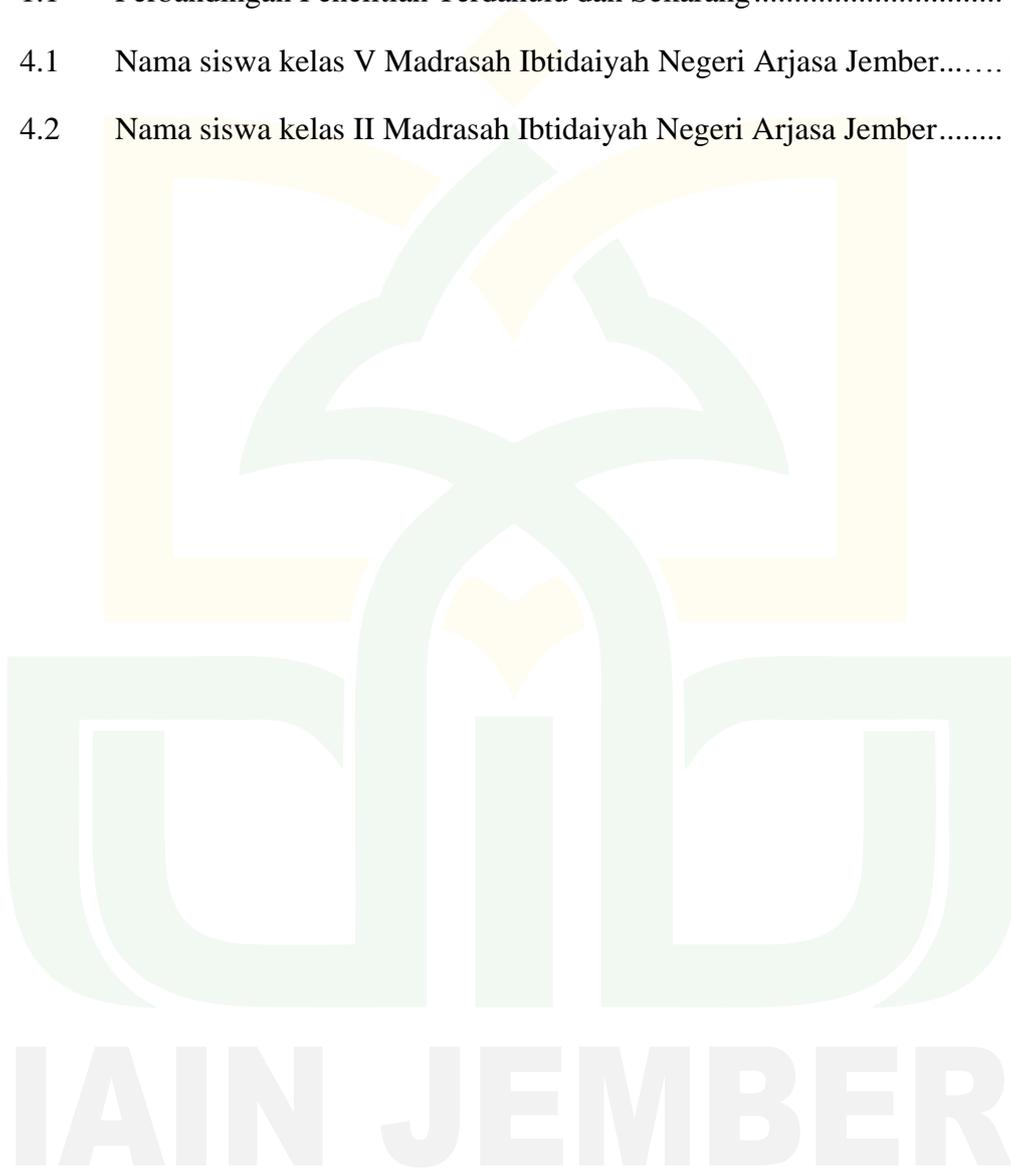
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III : METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subjek Penelitian	47
D. Metode Pengumpulan Data.....	48

E. Analisi Data	52
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	58
A. Gambaran Objektif Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	76
BAB IV : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Foto	
5. Perencanaan Pembelajaran Fikih kelas V	
6. Perencanaan Pembelajaran Fikih kelas II	
7. Penilaian Siswa	
8. Denah Lokasi	
9. Surat Izin Penelitian	
10. Surat Selesai Penelitian	
11. Jurnal Kegiatan	
12. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	17
4.1	Nama siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Jember.....	61
4.2	Nama siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Jember.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pada hakikatnya manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses kegiatan belajar mengajar dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.² Sebagaimana menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar mengajar secara aktif agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut, yaitu dengan mewajibkan masyarakat untuk menempuh pendidikan dasar melalui pendidikan formal yaitu sekolah dasar dan menengah.

Madrasah ibtidaiyah adalah lembaga sekolah sebagai wadah pencetak tunas bangsa, yang menjunjung tinggi panji agama, berkedudukan setara dengan

² St Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 39.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 10.

Sekolah Dasar (SD). Pendidikan dasar terutama di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar adalah fondasi awal diterimanya dasar-dasar ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan watak serta kepribadian.⁴

Salah satu mata pelajaran yang di pelajari di Madrasah Ibtidaiyah yaitu ilmu Fikih. Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk lingkup di Madrasah Ibtidaiyah yang dipelajari yaitu tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut tentang pengenalan dan pemahaman cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta Fikih muamalah yang menyangkut pengenalan sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁵

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengantarkan manusia pada jenjang yang lebih sempurna, yaitu keberhasilan guru atau pendidik atau mencapai tujuan pengajarannya. Setiap pendidik dan pengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai menentukan strategi dan media mana yang cocok untuk digunakan dalam mengajar. Diharapkan dengan penerapan strategi dan media yang tepat dalam mendorong peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

⁴ Rodliyah, *Pendidikan...*, 40.

⁵ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 324.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, karena memberi motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Di sekolah setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Disamping itu anak juga memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajar.

Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.⁶

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksakannya. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswa merupakan subyek utama dalam proses belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi keadaan

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 2.

demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dan efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Faktanya, aktifitas pembelajaran masih banyak mengalami kendala, yaitu guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru Fikih, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru Fikih masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran dan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran bukan sebagai alat bantu lagi, tetapi sudah merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran. Guru harus menyadari bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sulit untuk dicerna dan dipahami oleh siswa. Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di sekolah sebagai media pembelajaran Fikih serta belum banyak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran. Guru belum mengembangkan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dan belum banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif turut

serta mencari sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sehingga meningkatkan aktivitas belajar dan dapat memperkaya wawasan siswa. Siswa kurang dikenalkan dengan lingkungan alam sekitar yang kaya dengan sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dan membantu pemahaman terhadap konsep-konsep materi pembelajaran Fikih. Alam diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan untuk dipelajari agar manusia dapat menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai pemanfaat dan penjaga kelestarian alam di muka bumi ini.⁷

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu. Maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa baik kelas 2 dan kelas 5 telah memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Holid salah satu guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa bahwasannya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif turut serta mencari sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sehingga meningkatkan aktivitas belajar dan dapat memperkaya wawasan siswa. Siswa harus dikenalkan dengan lingkungan

⁷ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 83.

alam sekitar yang kaya dengan sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dan membantu pemahaman siswa terhadap konsep-konsep materi pembelajaran⁸

Berdasarkan uraian di atas, lingkungan merupakan media pembelajaran potensial terutama untuk memantapkan aspek-aspek pengetahuan dalam pembelajaran Fikih. Belajar dari lingkungan bukan berarti kita hanya sibuk memperhatikan gejala-gejala yang ditimbulkan oleh lingkungan alam atau mengamati apa saja yang dihasilkan oleh alam. Belajar dari lingkungan sekitar adalah lingkungan digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar, dan apa yang bisa kita gunakan dari lingkungan sebagai alat peraga atau pendukung dalam proses belajar. Agar siswa tidak hanya memahami materi yang diberikan oleh seorang guru sebatas pada alam ide, tetapi juga bisa dipelajari secara empiris.

Berangkat dari latar belakang itulah maka dilakukan penelitian berjudul "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember"

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁹

⁸ Wawancara dengan Bapak Holid guru Fikih kelas (4,5,6), Rabu 06 September 2017

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44-45.

Beberapa fokus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan Lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemanfaatan Lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pemanfaatan Lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan Lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.....*, 45.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu peneliti tentang pemanfaatan media lingkungan pada mata pelajaran Fiqih di kelas II dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berisi praktis dan teoritis kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan, peneliti, dan guru:

- a. Lembaga pendidikan

Sebagai informasi pada khususnya kepada MI Negeri Arjasa kabupaten Jember agar lebih mengembangkan dan mempertahankan program-program unggulan dan sesegera mungkin dapat mengadakan pembenahan jika terdapat kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam kaitannya pada pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Fiqih dan pada umumnya sebagai bahan pertimbangan serta kerangka acuan bagi lembaga

pendidikan yang lain terutama untuk MI dalam mengembangkan proses pembelajaran menjadi lebih baik.

b. Penulis

Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya yang terkait dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dan sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang profesional serta berguna untuk latihan dalam membuat suatu karya ilmiah.

c. Bagi Guru

Penelitian ini sangat memberikan informasi kepada guru tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih serta memperoleh kontribusi pemikiran baru sehingga guru menjadi lebih profesional dalam mengajar.

F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Jember Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan penulis sendiri.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

1. Media Pembelajaran lingkungan

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru) kepada penerima pesan peserta didik.

b. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu gejala alam yang ada disekitar kita, dimana terdapat interaksi antara faktor biotic (hidup) dan faktor abiotik (tak hidup). Lingkungan di sekita kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan meliputi: masyarakat di sekeliling sekolah, lingkungan fisik di sekitar sekolah, peristiwa alam atau peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Jadi media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada disekitar sebagai bahan pengajaran siswasebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka. Lingkungan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat.

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah....*,145.

Contoh dari lingkungan sosial yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan masjid di masyarakat, dan pertokoan di masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut.

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh penulis. Kajian teori disini memaparkan teoritis tentang media pembelajaran yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, manfaat. Kemudian teori mengenai tentang mata Fikih di MI yang meliputi pengertian Fikih, Ruang lingkup mata pelajaran Fikih MI, Tujuan mata pelajaran Fikih MI. Kemudian teori tentang pemanfaatan media lingkungan dalam pembelajaran Fikih yang meliputi tentang pengertian, jenis-jenis media lingkungan, teknik penggunaan, dan

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 48.

manfaat media lingkungan dalam pembelajaran Fikih Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.¹³

Bab tiga merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 49.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Pertama, skripsi karya Siti Nur Ekha Romdon, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2009 dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Geografi siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009”

Penelitian Siti Nur Ekha Romdon merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 112 siswa. Sampel siswa berjumlah 60 yang diambil dengan menggunakan *sampel random sampling* dengan *teknik undian*. Ada dua variabel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan variabel terikat hasil belajar siswa. Alat pengumpulan

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 45.

data yang digunakan adalah, angket dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar secara keseluruhan 60 responden, sebesar (35,55%) responden menyatakan masuk dalam kriteria rendah. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan analisis regresi, dengan hasil yang diperoleh yaitu $Y = 60,862 + 0,405X$, regresi tersebut mengandung makna bahwa setiap kenaikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan diikuti kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,405. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan besarnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*, hasil perhitungan antara variabel X dan variabel Y diperoleh r_{xy} sebesar 0,5444 dan lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 60$ adalah 0,254 maka $r_{hitung} (0,5444) > r_{tabel} (0,254)$, sehingga pernyataannya adalah ada hubungan positif dan signifikan. Dan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis determinasi, dari hasil perhitungan diperoleh r^2_{xy} sebesar 0,2964 atau 29,64%, hal ini berarti bahwa 29,64% variasi yang terjadi dalam keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dipengaruhi oleh pemanfaatan

lingkungan sebagai sumber belajar sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

2. Kedua, skripsi karya Agni Ristiyani dengan judul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media pembelajaran Geografi pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian Agni Ristiyani merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kesesi tahun ajaran 2012/2013. Penentuan sampel dipilih secara *purposive* yaitu siswa kelas X.2 yang berjumlah 34 siswa. Sampel diteliti berdasarkan nilai paling baik diantara kelas X yang lain. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, dokumen dan observasi.

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengenal langsung lingkungan sekolah dalam materi atmosfer seperti mengamati dan menghitung suhu udara, kelembaban udara dan angin, pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria nilai “ Baik” yaitu dengan presentase nilai 88.235%, faktor-faktor yang menghambat dari pemanfaatan lingkungan adalah waktu yang singkat dan cuaca yang mendukung pada materi atmosfer.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kesesi, siswa lebih mengenal lingkungan secara langsung dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa

3. Ketiga, Skripsi karya M Taufik dengan judul “Pemanfaatan Alam sebagai Media Pendidikan Agama Islam di SD Citra Alam Cianjur Jakarta Selatan”.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitiannya termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan penelitian ini adalah psikologis . Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru PAI, dan peserta didik SD Citra Alam Ciganjur Jakarta Selatan. Dalam teknik analisis data menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk peserta didik. Sedangkan untuk guru, kepala sekolah dan karyawan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan sesuai dengan desain penelitian. Karena objeknya tentang pendidikan maka subjek yang digunakan adalah orang yang memiliki data dan informasi akurat tentang desain penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konsep implemtasi alam sebagai media pembelajaran telah tertuang pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada silabus dan RPP. 2) Implementasi alam sebagai media pembelajaran PAI secara keseluruhan sudah terlaksana sesuai dengan silabus dan RPP namun masih dinilai kurang maksimal karena masih banyak kendala. Media alam yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI meliputi pekarangan sekolah, air sungai, dedaunan, batu, musolla, masjid, candi kraton, pantai, gunung, tempat dan benda-benda bersejarah, kondisi suatu masyarakat, dan lain sebagainya.

Tabel 1.1:
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Siti Nur Ekha Rondon (2009) / skripsi	Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Geografi siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah keduanya membahas mengenai pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran	Fokus Penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar geografi Jenis Penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif¹⁵
2.	Agni Ristiyani (2013) / skripsi	Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media pembelajaran Geografi pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah keduanya membahas mengenai pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran	Fokus Penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran geografi Penelitiannya <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kuantitatif¹⁶

¹⁵Siti Nur Ekha Rondon, *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009*, 2009, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang

¹⁶Agni Ristiyani, *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Geografi di Kelas X SMA Negeri 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013*, 2013, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang

1	2	3	4	5
3.	M Taufik (2013)/ Skripsi	pemanfaatan lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Citra Alam Cianjur Jakarta Selatan	persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama membahas tentang pemanfaatan Lingkungan sebagai media pembelajaran.	Fokus Penelitian: Pemanfaatan Lingkungan alam sebagai media pembelajaran PAI. ¹⁷

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Media Pembelajaran Lingkungan

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara hafal berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁸

Menurut Geanlach dan Ely sebagaimana yang dikutip Azhar Arsyad menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah

¹⁷ M Taufik, *Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Citra Alam Cianjur Jakarta Selatan*, 2013, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: UIN Syarif Hidayatullah

¹⁸ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 6.

merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹⁹

Sedangkan menurut *Association Of Education and Communication Technology* (AECT), di Amerika seperti yang dikutip oleh Yudi Munadi memberi pengertian, yakni media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.

Sementara Gagne dan Briggs secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari, antara lain buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.²⁰

Asosiasi Pendidikan Nasional / *National Education Association* (NEA) memiliki pengertian yang berbeda. media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatan-peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 3.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 4.

di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.²¹

b. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu pendidik memfasilitasi proses belajar peserta didik.
- 2) Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 3) Memperjelas materi pembelajaran dengan beragam contoh konkret melalui media.
- 4) Memfasilitasi interaksi dan memberi kesempatan praktik kepada peserta didik.
- 5) Membantu peningkatan kualitas pembelajaran

c. Fungsi Media Pembelajaran

Azhar Arsyad berpendapat bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.²²

Livie dan Lentz (1982) sebagaimana yang dikutip Azhar Arsyad, mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi

²¹ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 7.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 15.

kognitif, dan fungsi kompensatoris. Masing-masing fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.²³

Fungsi antesi media fisual merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang di tampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak di senangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang di proyeksikan melalui *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan diterima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Fungsi Afektif maksudnya media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambing visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.

Fungsi kognitif bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambing visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantu yang lemah dalam membaca

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 17.

untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Menurut Kemp dan Dayton sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad, ada tiga fungsi utama media pembelajaran adalah untuk:²⁴

1) Memotivasi minat dan tindakan

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak.

2) Menyajikan informasi

Isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental atau terbatas pada perasaan tidak kurang senang, netral atau senang.

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran....*, 20.

3) Memberi instruksi

Media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam buku Azhar Arsyad beberapa manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat diseragamkan. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda. Dengan penggunaan media ragam hasil penafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memerhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal 21.

berpikir. Yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

- 3) Pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- 4) Waktu dan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan di mana pun diperlukan. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

- 8) Peran guru berubah ke arah yang positif. Beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga siswa dapat memusatkan di konsultan atau penasihat siswa.

Adapun menurut Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:²⁶

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain

Dari beberapa pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

²⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 2.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang

e. Pengertian Media Pembelajaran Lingkungan

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Sedangkan lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energy surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang

mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.²⁷ Lingkungan disekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan tersebut meliputi: masyarakat disekiling sekolah, lingkungan fisik di sekitar sekolah, peristiwa alam atau peristiwa yang terjadi di masyarakat. Jadi media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada disekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari guru dengan membawa pengalaman dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka.

f. Jenis Media pembelajaran Lingkungan

Dari semua lingkungan masyarakat yang dapat di gunakan dalam proses pendidikan atau pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan social, lingkungan alam, dan lingkungan buatan.²⁸

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktural, pemerintahan, agama, dan sistem nilai. Lingkungan sosial dapat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Dalam praktek

²⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Lingkungan>, data diakses pada tanggal 30 Agustus 2017

²⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo), 212

pembelajaran penggunaan lingkungan sosial sebagai media dan sumber belajar hendaknya di mulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, rukun tetangga, rukun warga, kampung, desa, dan seterusnya.

2) Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang bersifat alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan, dan lain-lain)

Aspek-aspek lingkungan alam di atas dapat dipejari secara langsung oleh para siswa melalui cara-cara yang telah dijelaskan sebelumnya. Mengingat sifat-sifat dari gejala alam relative tidak seperti dalam lingkungan sosial, maka akan lebih mudah dipelajari para siswa. Siswa dapat langsung mengamati dan mencatat secara pasti, dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi termasuk prosesnya dan sebagainya.

3) Lingkungan buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Siswa dapat mempelajari lingkungan buatan dari berbagai aspek, seperti prosesnya, pemanfaatannya, fungsinya, pemeliharannya, serta aspek lain yang berkenaan dengan pembangunan dan kepentingan manusia dan masyarakat pada umumnya. Lingkungan buatan dapat dikaitkan dengan kepentingan berbagai bidang studi yang diberikan disekolah.

g. Teknik Pemanfaatan Media Lingkungan

Ada beberapa cara mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar ialah sebagai berikut²⁹.

Cara pertama dengan *survey*, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses social, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dipandang perlu, mempelajari data atau dokumen yang ada. Hasilnya di catat dan di laporkan disekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran.

Cara kedua, dengan *kampig* atau berkemah. Kemah memerlukan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain.

Cara ketiga, adalah *field trip* atau karya wisata. Dalam pengertian pengertian pengertian karyawisata adalah kunjungan siswa

²⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran...*, 209-211

keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karya wisata dilakukan siswa, sebaiknya direncanakan obyek yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya serta kapan sebaiknya dipelajari.

Cara keempat dengan peraktek lapangan. Peraktek lapangan dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan husus.

Cara kelima mengundang manusia sumber atau nara sumber. Berbeda dengan cara yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan nara sumber merupakan kebalikannya. Jika pada cara sebelumnya kelas di bawa ke masyarakat, pada nara sumber mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa..

Cara keenam melalui proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat. Cara ini dilakukan apabila sekolah (guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan kegiatan lain diperlukan.

h. Manfaat Media Lingkungan

Manfaat penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dapat dilihat dari segi motivasi belajar, aktifitas belajar siswa, kekayaan informasi yang diperoleh siswa, hubungan sosial siswa, pengenalan lingkungan, serta sikap dan apresiasi para siswa terhadap

kondisi sosial yang ada di sekitarnya. Berikut ini merupakan manfaat-manfaat penggunaan lingkungan alam sebagai media pembelajaran³⁰

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- 4) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, dan wawancara, membuktikan dan memdemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari beraneka ragam seperti lingkungan social, lingkungan alam, dan lingkungan buatan
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di ligkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

³⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran...*, 208.

2. Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian Fikih

Secara umum Fikih adalah hasil pemahaman manusia mengenai sesuatu hal, bisa itu berkaitan dengan Al-Quran, Hadis, sejarah dan atau hal lainnya³¹. Namun secara khusus (yang dipahami oleh para ulama pada umumnya saat ini), Fikih adalah pemahaman atas syariat (agama) terutama yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia yang ditemukan dalil-dalilnya secara terperinci. Selain itu Fikih adalah ilmu pengetahuan. Ini artinya Fikih mengandung kebenaran yang relatif. Dalam artian, fikih sebagai ilmu maka ia tidak memiliki kebenaran mutlak. Oleh karena itu, pengembangan materi dan pembelajaran Fikih hendaknya menekankan kepada pembelajaran Fikih yang inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan pendapat. Karena realitasnya, perbedaan pendapat dan perbedaan mazhab Fikih di masyarakat adalah suatu keniscayaan.

Sementara itu pengertian Fikih yang lain adalah Fikih sebagai salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk lingkup di Madrasah Ibtidaiyah yang mempelajari tentang Fikih Ibadah, terutama menyangkut tentang pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam

³¹ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 324.

kehidupan sehari-hari. Serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam³².

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Merujuk pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Lampiran 3a disebutkan bahwa mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam³³. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, ataupun lingkungannya.

³² Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah...*, 325.

³³ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah...*, 326.

c. Tujuan Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Sebagaimana di sebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 lampiran 3a, mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah untuk membekali siswa agar dapat³⁴:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun dengan lingkungannya.

3. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Fikih

Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas. Dalam praktiknya pembelajaran juga di lakukan di lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kondisi dan sumber daya yang ada di masyarakat juga bisa di gunakan sebagai media pembelajaran.³⁵

³⁴ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah...*, 328.

³⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pengajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012) , 132.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih adalah menuntut peserta didik untuk aktif dan semangat dalam belajar sehingga peserta didik tidak merasakan bosan didalam kelas, karena media pembelajaran lingkungan juga menekankan terhadap gerakan fisik, yang diutamakan dapat membuat pelajaran Fikih menyenangkan dan peserta didik mudah memahami pelajaran.

Dalam proses pembelajaran pada pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di lakukan melalui tiga langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Perencanaan pemanfaatan media lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang di harapkan jika direncanakan sebelumnya. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran.

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan,

penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”³⁶

Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran merupakan proses memilih, menetapkan, mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.³⁷

Jadi, perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. pengembangan program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilakukan.

Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih untuk memotivasi belajar peserta didik agar dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak merasa terbebani sehingga peserta didik aktif dan merasa senang dalam belajar.

³⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 15-16.

³⁷Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember : Madania Center Press,2008), 10.

Kegiatan perencanaan pemanfaatan media lingkungan yang harus disiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran Fikih meliputi:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fikih yang telah dibuat, maka guru menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan seperti sumber belajar.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 3) Menentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi
- 4) Menentukan cara belajar pada saat kunjungan di lakukan
- 5) Guru dan siswa menyiapkan perizinan jika diperlukan
- 6) Persiapan teknis selama kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa.
- 7) Apabila kelas besar, membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- 8) Menyiapkan instrumen penilaian berupa pertanyaan.

b. Pelaksanaan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Fikih

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan

pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini guru di tuntut untuk memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan dalam mata pelajaran Fikih berfungsi memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif turut serta mencari sumber-sumber belajar yang dimanfaatkan sehingga meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan wawasan siswa.

Pada tahap ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan petugas, maka para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari dalam proses ini, petugas memberi penjelasan berkenaan dengan cara kerja atau proses kerja,

mekanismenya, atau hal lain sesuai dengan objek yang dipelajarinya. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktekkan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dengan kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Akhir kunjungan dengan ucapan terima kasih kepada petugas dan pimpinan objek tersebut. Apabila objek kunjungan bersifat bebas seperti kemah, memelari lingkungan sosial, maka para siswa langsung mempelajari objek studi, mencatat dan mengamatnya atau mengadakan wawancara dengan siapa saja yang menguasai persoalan.

Adapun komponen yang meliputi pelaksanaan yaitu:

1) Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran.

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta

didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.³⁸ Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Merrill (1977:37) membedakan isi pelajaran menjadi empat jenis, yaitu : fakta, konsep, prosedur, dan prinsip.³⁹

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran antara lain:⁴⁰

1. Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan intruksional.
2. Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkatan pendidikan/ pengembangan santri pada umumnya
3. Materi pembelajaran hendaknya terorganisis secara sistematis dan berkesinambungan.
4. Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang faktual dan konseptual.

Dengan demikian materi pembelajaran perlu direncanakan dan diterapkan sedemikian rupa guna mencapai tujuan pembelajaran.

2) Metode pembelajaran

³⁸ Hamzah B. Uno, *Model-Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2012), 5.

³⁹ Hamzah B. Uno, *Model-Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif...*, 5.

⁴⁰ Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 102.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode pembelajaran merupakan keharusan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila tidak menguasai metode secara tepat.

3) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan.⁴¹

Menurut Zainal Aqib, mengatakan bahwa media itu merupakan perantara atau pengantar. Sedangkan media pembelajaran itu adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk menyalurkan sebuah pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik.⁴²

Jadi yang dimaksud dengan media pelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan.

⁴¹ Ahzar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 3.

⁴² Zainal Aqib dalam Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep & Implentasi* (STAIN Jember Press: 2013), 11.

c. Evaluasi Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Fikih

Evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.⁴³

Menurut Moh. Sahlan, evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.⁴⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkesinambungan untuk dipertimbangkan untuk mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran penilaian yang dilakukan menggunakan teknik tes dan teknik non-tes.

1) Teknik Tes

Teknik tes adalah alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah.

⁴³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

⁴⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

Adapun macam-macam instrumen teknik tes adalah yang dapat digunakan diantaranya adalah:⁴⁵

(a) Tes Tertulis

Tes tulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.

(b) Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu.

(c) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*).

2) Teknik Non-tes

Teknik Non-Tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Teknik non-tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari peserta didik.⁴⁶

Adapun macam-macam instrumen teknik non-tes yang dapat digunakan diantaranya adalah:⁴⁷

⁴⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran...*, 142

⁴⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 161.

⁴⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 107.

(a) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik.

(b) Skala Sikap

Skala Sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.

(c) Angket

Angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan atau persyaratan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis juga.

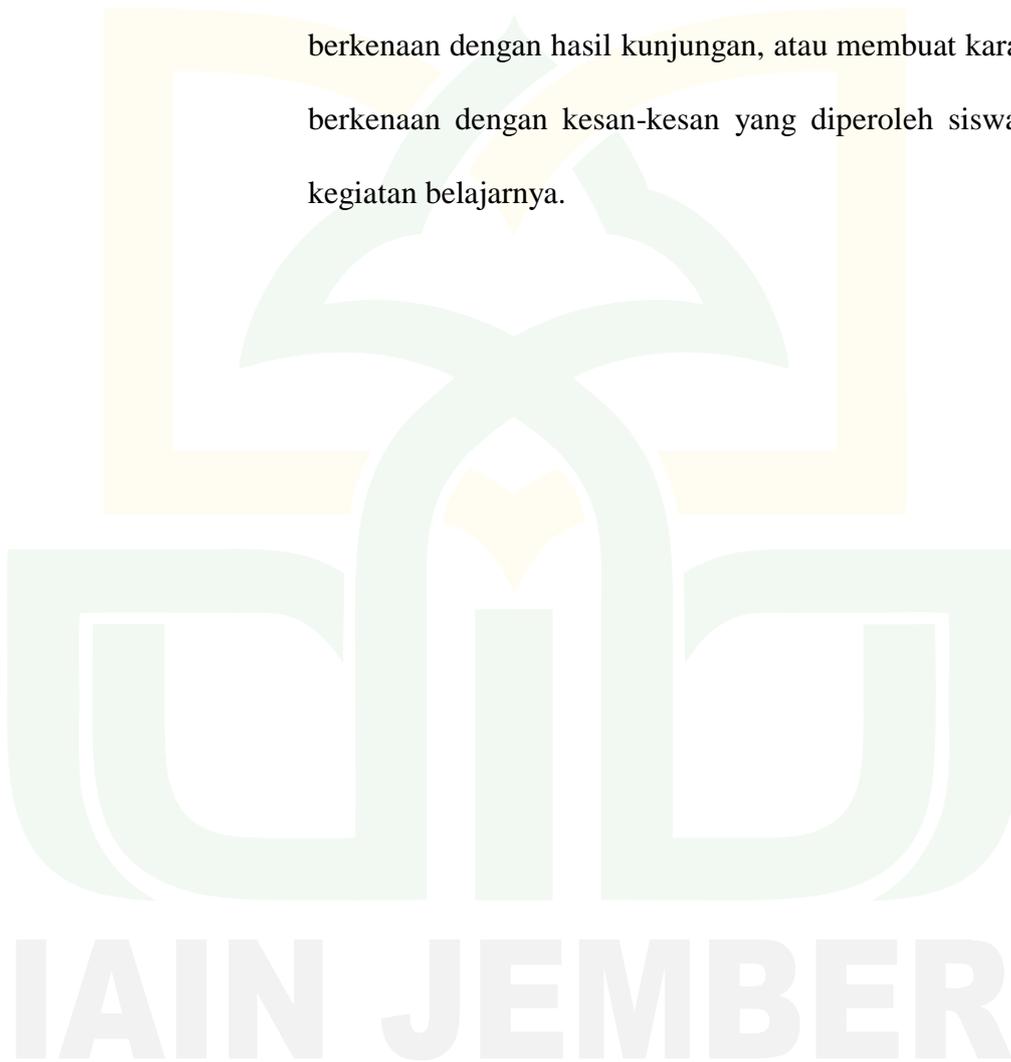
(d) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan tahap evaluasi yang dilakukan pada media pembelajaran lingkungan ini adalah:

- (a) Guru sudah dapat menilai dari awal peserta didik mengunjungi tempat kunjungan, jika peserta didik gaduh atau tidak mematuhi tata tertib maka nilainya kurang baik.

- (b) Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesan-kesan yang diperoleh serta menyimpulkan materi.
- (c) Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah. Misalnya menyusun laporan yang lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.⁴⁸

Untuk mengungkap persoalan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MI Negeri Arjasa, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir fokus penelitian, tujuan dan kegunaan peneliti, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁹

Jenis penelitian menggunakan deskriptif atau naratif, dapat juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk

⁴⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2015), 33-34.

⁴⁹Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

mengumpulkan data kualitatif karena penelitian itu berusaha untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MI Negeri Arjasa tahun pelajaran 2017/2018 sehingga dapat mengungkap atau memahami keadaan yang sebenarnya secara ilmiah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember yang merupakan salah satu sekolah pengguna media lingkungan yang ada di Kabupaten Jember, tepatnya berada di Jl. Rengganis No. 31 Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur. pertimbangan penulis melaksanakan penelitian di MI Negeri Arjasa, antara lain:

1. Secara teknis MI Negeri Arjasa menggunakan media lingkungan dikarenakan materi pembelajaran Fiqih membutuhkan media tersebut.
2. Sebelumnya masih belum ada yang mengadakan penelitian tentang media lingkungan di MI Negeri Arjasa.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁰

⁵⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 47.

Sumber data utama, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung, dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ibu Fathunnurrohmiyati, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
2. Bapak Holid Hikmatullah, Guru Fikih kelas V MI Negeri Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
3. Ibu Nurul, Guru Fikih kelas II MI Negeri Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
4. Siswa kelas II dan V MI Negeri Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan menurut Bungin, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dari beberapa pendapat terdapat satu kesamaan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.⁵¹

Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Observasi menurut kenyataannya, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah.⁵²

Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer satu, dua dengan tujuan peneliti dapat memperoleh data tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di MI Negeri Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tahun 2017/2018, meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif dimana peneliti mengamati penerapan pembelajaran Fikih, MI Negeri Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

IAIN JEMBER

⁵¹Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara,2011), 104.

⁵²Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah...*, 106.

2. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dari wawancara peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.⁵³

Menurut Sudjana, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).⁵⁴

Dalam praktiknya peneliti senantiasa terikat dengan dengan tujuan wawancara yaitu mengungkap informasi yang sesuai dengan kategori/sub kategori penelitian.⁵⁵

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subyek penelitian yang telah di tentukan yaitu: guru

⁵³Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah...*, 113-115.

⁵⁴Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

⁵⁵Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 132.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 238

Fikih MI Negeri Arjasa, kepala MI Negeri Arjasa, dan siswa MI Negeri Arjasa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan fokus penelitian tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Fikih yakni: bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di MI Negeri Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember tahun 2017/2018.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

Dokumentasi, dari asal dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan - peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁸

Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
- b. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember .

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 240.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201.

- c. Data siswa kelas II dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
- d. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
- e. Denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
- f. Foto-foto pada waktu pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Peneliti dapat memperoleh data-data dari beberapa sumber dokumen ataupun yang lain yang bisa mendukung penelitian.

E. Analisis Data

Sugiono mengatakan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.⁵⁹

Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif. Teknik analisis diskriptif adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara menjelaskan, menafsirkan, mendiskripsikan data, mengklasifikasikan bentuk data, dilanjutkan dengan interpretasi, kemudian yang terakhir dengan menguraikan makna dari hasil penelitian. Dalam analisis

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁰ Aktivitas dalam analisis data, yaitu koleksi data, reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan dan menverifikasi. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu.

1. Koleksi data (*data collection*)

Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data atau koleksi data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Observasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran fiqih kelas II dan V di MIN Arjasa dengan menggunakan pedoman observasi. Data wawancara diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara kepada Kepala Madrasah, guru Fiqih, dan siswa agar instrumen penelitian tetap terarah ke fokus penelitian. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi diperoleh dari staf tata usaha dan guru di MIN Arjasa untuk mencari data yang terkait dengan penelitian.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁶⁰ Matthew B Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 20.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

Pada Penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, (calon) peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan sumber yaitu:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi.⁶¹

Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, atau kepala sekolah.⁶²

Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru Fikih serta siswa-siswa MI Negeri Arjasa.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 274.

⁶²Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian.

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut: Judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Mengurus perijinan.

Dengan surat pengantar dari ketua Program Studi, maka peneliti memohon izin kepada kepala madrasah dan guru Fikih untuk melakukan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu kepustakaan atau mengetahui melalui narasumber dalam situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

d. Menyiapkan perlengkapan penilaian.

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan

pembelajaran Inkuiri dengan cara menyusun instrumen wawancara serta dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan peneliti dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi.

Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing tersebut, kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.⁶³

⁶³ Nasution, *Metode Research: Penelitian : Skripsi, Thesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana. 2015), 113-115.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISI DATA

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa
- b. Alamat
 - Jalan : Jl. Rengganis 31 Arjasa
 - Dusun/Desa : Bendelan/Arjasa
 - Kecamatan : Arjasa
 - Kabupaten : Jember
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. NSM : 151350919001
- e. Tahun didirikan : 1980
- f. Status Tanah : Hak Milik-Sertifikat
- g. Telepon Madrasah : 0331-540401

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Jember

Adapun visi, misi dan tujuan MIN Jember sebagai berikut:⁶⁴

a. Visi

Terwujudnya siswa yang *akhlakul karimah*, cerdas, dan terampil, yang berdasarkan ajaran agama islam

⁶⁴ Dokumentasi MIN Arjasa Jember, 21 Oktober 2017.

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan Visi madrasah yang telah dicanangkan, maka misi Madrasah Negeri Arjasa adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 2) Mengkondisikan siswa untuk berperilaku Islami
- 3) Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran PAKEMI
- 4) Mengajarkan komputer
- 5) Mengembangkan pembelajaran olah raga yang aktif, kreatif, dan menyenangkan
- 6) Meningkatkan frekwensi latihan pramuka
- 7) Mengembangkan kerajinan tangan dengan memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar
- 8) Menumbuhkembangkan jiwa berketerampilan, baik dalam bekerja maupun berinteraksi dengan orang lain melalui kegiatan *life skill*

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi, maka sekolah menetapkan tujuan dalam jangka waktu dua tahun ke depan diharapkan siswa dapat:

- 1) Membudayakan salam dan berjabat tangan
- 2) Tumbuhnya kesadaran untuk membiasakan sholat wajib dan ibadah *mahdloh* lainnya
- 3) Hafal surat-surat pendek dalam *juz amma* dan do'a sehari-hari

- 4) Lancar membaca Al-Qur'an dengan *fasih*
- 5) Membudayakan *akhlaqul karimah* dalam kehidupan keseharian kepada siapa pun dan di mana pun berada.
- 6) Pencapaian prestasi belajar dengan selisih nilai UAM dari 6,50 menjadi 7,5
- 7) Mengikuti lomba mata pelajaran di tingkat Kabupaten
- 8) Melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya
- 9) Memiliki kemampuan dasar untuk mengoperasikan IT
- 10) Memiliki team sepak bola yang dapat mengikuti kejuaraan di tingkat Kabupaten
- 11) Memiliki team *drum band* yang dapat mengikuti kejuaraan di tingkat Kabupaten
- 12) Memiliki team pencak silat yang dapat mengikuti kejuaraan di tingkat Kabupaten
- 13) Mengikuti lomba lomba dalam bidang akademis maupun olah raga dan seni di tingkat Kabupaten
- 14) Mengikuti kegiatan kepramukaan di tingkat Kabupaten.
- 15) Mempunyai bekal keterampilan dasar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 16) Pandai bergaul dengan masyarakat sekitar.⁶⁵

⁶⁵ Dokumentasi MIN Arjasa Jember, 21 Oktober 2017.

3. Kondisi Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

Adapun jumlah siswa kelas II dan V di MIN Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut⁶⁶:

Tabel 4.1
Jumlah siswa kelas V di MIN Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA
1	2
1	Abda aliyuddin sya'bana fitranto
2	Adin nuraini
3	Amelia rahmawati
4	Dela nurus sabah
5	Faidatul hasanah
6	Mohammad rohim
7	Putra rizqi julianto
8	Putri aisyah
9	Raditya prayoga
10	Rifki dwi ramadhani
11	Siti anggung maimuna
12	Siti fatmila
13	Siti khuzaiyyimah
14	Zahrotul nisa
15	Siti nafisatul maisaroh
16	Moch. Raditya edika pratama
17	Ahmad ferdian
18	Ahmad ibrarul huda
19	Frengki septa andriawan
20	M. hasan basri
21	Moh. Aril ananda p
22	Muhammad luthfi
23	Muhammad saiful rijal
24	Nuqi rusydyari alwaridah
25	Rahul abdika
26	Rifatul hasanah
27	Siti hanifah
28	Sofiah
29	Wiwin hariyani

⁶⁶ Dokumentasi MIN Arjasa Jember, 21 Oktober 2017

Tabel 4.2

Jumlah siswa kelas II di MIN Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	NAMA
1	2
1	Adinda Ramadani
2	Arini Zahratul Fitriyah
3	Diana Putri Rahmawati
4	Dini Febrianti
5	Muhammad Fardan holil
6	Moh Afdal
7	Moh. Difkiyatul Rohman
8	M. Fajar
9	Moch. Handika Pratama
10	M. Putra Riyadus Soleh
11	Muhammad Walid Akbar
12	M. Yoga Pratama
13	Maulana Fajar Radiyansyah
14	Moch. Ali Wafi
15	Moch. Refi
16	Muhammad Feril
17	Nikita Tri Wulan Sari
18	Rofiqotur Rohman
19	Rahmad Zaenuri
20	Rahmadatul Muharromi
21	Rodiyatul Jannah
22	Salsa Nabila Nevyilia
23	Sinta Dwi Septian
24	Siti Auratul Jannah
25	Suci Subaida
26	Suprayitno
27	Safira Selfia

B. Penyajian Data dan Analisis

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil observasi langsung di lapangan yang telah diperoleh oleh peneliti, maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang objek yang akan diteliti dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Adapun data yang akan diperoleh pada penelitian ini akan dipaparkan sebagaimana dibawah ini.

Dalam rangka pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasa Ibtidaiyah Negeri Arjasa, tentunya diawali dengan perencanaan serta proses pembelajaran secara baik dan sempurna, sesuai dengan keadaan peserta didik. Serta perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik serta hasil belajar peserta didik .

Untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan Sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember, akan dipaparkan penyajian data sebagai berikut:

1. Perencanaan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Dalam suatu lembaga pendidikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perlu adanya rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan keadaan peserta didik. Sebagaimana pada mata pelajaran Fikih di kelas II dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Arjasa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan yang baik dan terarah agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Berkaitan dengan perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember, peneliti melakukan observasi pada tanggal 6 Oktober 2017, peneliti sudah mengamati secara langsung pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fikih dengan materi tata cara sholat fardhu untuk kelas II dan materi makanan halal haram untuk kelas V sudah mencatumkan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Data observasi tersebut dapat dilihat pada Lampiran 5⁶⁷.

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa, yaitu ibu Siti Fathunnurohmiyati S.Pd, terkait dengan pembuatan perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih sebagai berikut.

“Perencanaan itu adalah suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. setiap akan dimulainya tahun pelajaran baru semua guru MI Negeri Arjasa wajib mengumpulkan perangkat pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat terarah, misalnya membuat silabus, program tahunan (Prota), program semester (Promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yaitu kurikulum 2013. Karena untuk pelajaran agama disini sudah menerapkan kurikulum 2013, dan tanpa perencanaan yang matang jangan harap proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan terkait dengan media pembelajaran yang akan digunakan tergantung pada

⁶⁷ Dokumentasi, MIN Arjasa, Jember, 06 Oktober 2017

materi dan kondisi siswa itu sendiri. Jika guru kesulitan dalam menyampaikan materi atau kebingungan dalam memilih media biasanya guru-guru MI Negeri Arjasa musyawarah dengan guru yang lainnya,”⁶⁸

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Bapak Holid Hikmatullah S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Negeri Arjasa sebagai berikut.

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung saya terlebih dahulu menyiapkan RPP yang berpedoman dengan silabus, metode yang akan saya gunakan, alat peraga atau medianya, instrumen soal atau pertanyaan yang akan ditanyakan kepada siswa dan instrumen penilaian. RPP itu saya buat sendiri dengan acuan silabus, karena komponen-komponen didalam silabus sudah ada: identitas mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, materi, alokasi waktu, metode pembelajaran, teknik penilaian, sumber belajar. Nah nanti di RPP lebih rinci lagi, yang dilihat dari silabus tentunya kita juga harus melihat dari kondisi siswanya juga. Komponen di RPP ada: identitas mata pelajaran, alokasi waktu, KI, KD, indikator, materi pelajaran, metode pelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, penilaian.”

“Sedangkan dalam pemilihan media pembelajaran saya melihat dari materi pelajaran dalam hal ini adalah materi tentang makanan halal dan haram, dan kondisi siswanya. Khususnya pada kelas V MI Negeri Arjasa saya sering memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran karena melihat kondisi siswa lebih banyak yang cepat bosan bila hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas dan menggunakan ceramah atau tanya jawab saja, apalagi bila harus mengulang pelajaran yang telah berlalu dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran mempermudah saya dalam menyampaikan materi dan siswa pun mengerti dan paham dengan materi tersebut. Sebelum pembelajaran dimulai dengan memanfaatkan media lingkungan selain menyiapkan RPP saya juga menyurvei lokasi dan memohon izin kepada masyarakat atau pemilik tempat yang akan di jadikan media pembelajaran, hal ini di lakukan minimal dua hari sebelum pembelajaran berlangsung”⁶⁹

⁶⁸ Siti Fathunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember 4 Oktober 2017.

⁶⁹ Holid Hikmatullah, *Wawancara*, Jember 6 Oktober 2017.

Begitu juga yang disampaikan oleh ibu Nurul S.Pd, selaku guru mata pelajaran Fiqih di kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa, tentang perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

“Pada mata pelajaran Fiqih yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung yang utama tentunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam pembuatan RPP ini saya berpedoman pada silabus.

Untuk pemilihan media pembelajaran itu sendiri saya melihat materi pelajaran dan keadaan siswa. Melihat keadaan siswa kelas II yang terdiri dari anak usia dini yang mudah bosan tentunya saya butuh inovasi dalam pembelajaran, untuk itu dalam materi tata cara sholat fardhu saya memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini saya memanfaatkan media lingkungan sosial yaitu masjid yang berada di lingkungan masyarakat. Sebelum pembelajaran di mulai selain mempersiapkan RPP saya juga mengecek lokasi yang akan di jadikan sebagai tempat yang akan di jadikan media pembelajaran. Tentunya dalam pemanfaatan lingkungan sosial khususnya masjid saya terlebih dahulu meminta izin kepada takmir masjid.”⁷⁰

Ungkapan itu juga diperkuat oleh , selaku siswa kelas V MI Negeri Arjasa adalah sebagai berikut:

“Biasanya kalau pelajaran Fiqih Pak Holid kadang pelajaran di luar kelas, pak Holid membagi anak-anak menjadi kelompok-kelompok dan memberi tugas untuk melakukan wawancara”⁷¹

Begitu juga disampaikan oleh , selaku siswi kelas II MI Negeri Arjasa adalah sebagai berikut.

“Kalau pelajaran Fiqih Bu Nurul menyuruh anak-anak untuk mempersiapkan alat sholat, yang perempuan membawa mukenah dan yang laki-laki membawa kopyah, lalu Bu Guru membawa kita ke Masjid dan praktek sholat disana”⁷²

⁷⁰ Nurul, *Wawancara*, Jember 13 Oktober 2017.

⁷¹ Moh Hasan Basri, *Wawancara*, 26 Oktober Jember 2017.

⁷² Safira Selfia, *Wawancara*, 25 Oktober 2017

Data-data tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi pada tanggal 13 Oktober 2017, yang mana perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih ini sangat terarah. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat dilihat pada Lampiran 6⁷³.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang beracuan pada silabus sesuai dengan peraturan kurikulum 2013, membuat instrumen penilaian, dan menentukan objek yang akan dipelajari. Dan sebelum pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, guru terlebih dahulu menyurvei lokasi dan mengurus perizinan jika diperlukan untuk kesiapan yang lebih matang untuk melaksanakan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember.

Berkaitan dengan pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran fikih di MI Negeri Arjasa ini, peneliti melakukan observasi di kelas II pada tanggal 25 Oktober 2017 dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observasi non-partisipan atau partisipasi pasif, peneliti sudah mengamati secara langsung pada proses pelaksanaan pemanfaatan

⁷³ Dokumentasi, MIN Arjasa, Jember 13 Oktober 2017

lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di kelas II dengan materi tata cara shalat fardhu, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan guru selama 10 menit. Langkah pertama, Ibu Nurul mengucapkan salam, siswa menjawab salam secara kompak dan guru memeriksa kehadiran siswa. Langkah kedua Ibu Nurul menyampaikan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang sebelumnya dan materi yang akan dipelajari yaitu bab tata cara shalat Fardhu, siswa-siswi bersama-sama saling bersutan menjawab. Langkah ketiga, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah keempat, guru menyampaikan tata tertib selama perjalanan dan di tempat kunjungan dan mengecek perlengkapan yang harus di bawa yaitu mukenah untuk siswi dan kopyah untuk siswa

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 50 menit. Ibu Nurul membimbing siswa-siswi berjalan menuju masjid yang berada di depan sekolah. sesampai di tempat Ibu Nurul mengingatkan kembali tentang tata tertib selama di tempat kunjungan (masjid). Kemudian siswa-siswi bergantian secara teratur mengambil wudhu di tempat yang telah di sediakan. Siswa di bagi dalam 4 kelompok yang terdiri dari 2 kelompok putra dan 2 kelompok putri. Siswa-siswi memperhatikan penjelasan Ibu Nurul terkait materi tata cara shalat fardhu. Kemudian setiap kelompok secara bergantian mempraktekkan tata cara shalat fardhu di bimbing

oleh ibu Nurul. Setelah semua kelompok selesai mempraktekkan tata cara shalat fardhu siswa-siswi kembali ke sekolah dan melanjutkan pembelajaran di dalam kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit. Langkah pertama yaitu tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami. Dan langkah kedua memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.⁷⁴

Pada tanggal 26 Oktober 2017 peneliti melakukan observasi di kelas V. dalam hal ini peneliti juga bertindak sebagai peneliti non-partisipan atau peneliti pasif. Peneliti sudah mengamati secara langsung proses pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran fikih dengan materi makan halal haram, yaitu.

(a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan guru selama 10 menit. Langkah pertama, Bapak Holid mengucapkan salam, siswa menjawab salam secara kompak dan guru memeriksa kehadiran siswa. Langkah kedua Bapak Holid menyampaikan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang sebelumnya dan materi yang akan dipelajari yaitu bab makanan halal haram, siswa-siswi bersama-sama saling bersautan menjawab. Langkah ketiga, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah keempat, guru menyampaikan tata tertib

⁷⁴ Observasi, Jember 25 Oktober 2017

selama perjalanan dan di tempat kunjungan dan mengecek perlengkapan yang harus di bawa seperti alat tulis dan instrument pertanyaan.

(b) Kegiatan Inti

Guru membagi siswa-siswi menjadi 4 kelompok, guru membimbing siswa-siswi berjalan menuju objek kunjungan dalam hal ini yaitu toko-toko klontong milik warga yang menjual berbagai macam makanan. Setelah sampai di tempat guru menyampaikan kembali tentang tata tertib selama kunjungan berlangsung. Setiap kelompok di minta untuk mencatat 10 macam makanan yang di jual di toko milik warga dan mengkategorikannya dalam makanan halal haram. Setiap kelompok juga di minta untuk wawancara kepada pemilik toko mengenai materi makanan halal-haram. Setelah selesai guru dan siswa mengucapkan terima kasi kepada pemilik toko atas di izinkannya melakukan kunjungan. Selanjutnya guru dan siswa kembali ke sekolah dan melanjutkan pembelajaran di dalam kelas. Di dalam kelas guru member penguatan tentang materi makanan halal dan haram. Setiap kelompok di minta untuk mengumpulkan laporan hasil dari kunjungan dan wawancara tersebut.

(c) Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit. Langkah pertama yaitu tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami.

Dan langkah kedua memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih ini Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja akan tetapi dalam praktiknya pembelajaran juga bisa dilakukan di luar kelas yakni di lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini kondisi dan sumber daya yang ada di lingkungan juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih dapat dilihat dalam lampiran 4 (foto).⁷⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Fatunnurrohmiyati, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa, yaitu:

“ Peran media sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran, untuk itu guru dituntut dapat mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Salah satu contohnya adalah sumber daya yang ada di lingkungan.”⁷⁷

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Bapak Holid

Hikmatullah, selaku guru Fikih V, yaitu:

⁷⁵ Observasi, Jember 26 Oktober 2017.

⁷⁶ Dokumentasi, Jember 26 Oktober 2017.

⁷⁷ Siti Fatunnurrohmiyati, *Wawancara*, Jember 4 Oktober 2017.

“Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar saja, tetapi guru juga harus berperan sebagai teman dan orang tua di sekolah, guru harus tahu apa yang dibutuhkan oleh siswanya. Guru harus melakukan segala cara agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa semangat dalam belajar, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media dengan sebaik mungkin. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media, pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa di hadapkan dengan keadaan yang sebenarnya.”⁷⁸

Begitu juga di sampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru Fikih kelas II, yaitu:

“Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan guru harus dapat memahami kondisi siswa karena dari situ kita dapat menentukan metode dan media apa yang cocok untuk di terapkan dalam suatu pembelajaran. Untuk pembelajaran Fikih ini melihat kondisi siswa kelas II yang mudah sekali bosan, guru harus dapat membuat pembelajaran menjadi menarik. Dengan memanfaatkan media lingkungan siswa menjadi aktif sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.”

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh selaku siswa kelas V MI Negeri Arjasa, yaitu:

“Saya senang sekali jika belajar Fikih dengan memanfaatkan lingkungan, karena belajarnya tidak hanya di lakukan di dalam kelas tapi juga di luar kelas.”⁷⁹

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh , selaku siswa kelas II MI Negeri Arjasa, yaitu:

“Saya senang sekali belajar Fikih karena ibu guru membawa anak-anak ke masjid dan praktik sholat disana.”⁸⁰

⁷⁸ Holid Hikmatullah, *Wawancara*, Jember 2017.

⁷⁹ Moh Hasan Basri , *Wawancara*, Jember 26 Oktober 2017.

⁸⁰ Safira Selfia , *Wawancara*, Jember 25 Oktober 2017.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru seharusnya dapat mengantarkan siswa mencapai kemampuannya dan dapat mengembangkannya. Untuk itu guru harus menjadi fasilitator yang handal, yang mampu membangun motivasi belajar siswa sehingga siswa semangat dalam belajar. Dalam pelaksanaan pemanfaatan media lingkungan ini dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar maka media lingkungan ini sangat mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Disini guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa agar belajar secara aktif dan melalui pengalaman langsung, sehingga materi yang dipelajarinya benar-benar membekas dalam ingatan.

3. Evaluasi Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember.

Dalam setiap pembelajaran tentunya ada evaluasi untuk mengukur siswa benar-benar memahami materi atau tidak, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang mana pada tujuan pembelajaran kali ini untuk memahami tata cara sholat fardhu untuk kelas II dan memahami makanan halal haram untuk kelas V. Pada tanggal 25 dan 26 Oktober 2017 peneliti sudah mengamati secara langsung pada evaluasi media pembelajaran lingkungan pada mata pelajaran Fikih di kelas II dan V Madrasah Ibtidaiyah Negei Arjasa Kabupaten Jember yaitu menggunakan dua jenis evaluasi yaitu, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dalam evaluasi proses

yang dinilai adalah sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan untuk evaluasi hasil adalah dari nilai ulangan siswa.

Berkaitan dengan evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Siti Fathunnurrohmiyati, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa dan hasilnya sebagai berikut:

“Evaluasi yang biasanya dilakukan disini ada dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, evaluasi proses biasanya pada saat pembelajaran itu berlangsung, sedangkan evaluasi hasil bisa dilihat pada penilaian saat ulangan atau ujian semester. Dari situ kita bisa lihat sejauhmana keberhasilan suatu pembelajaran. Untuk evaluasi pembelajaran secara umum di MI Negeri Arjasa juga di bahas dalam rapat bulanan, disana kita dapat mensharing semua permasalahan selama pembelajaran.”⁸¹

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan Bapak Holid Hikmatullah selaku guru mata pelajaran Fikih di kelas V MI Negeri Arjasa terkait dengan evaluasi media pembelajaran lingkungan pada mata pelajaran Fikih, sebagai berikut:

“Saya melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dilihat dari sikap siswanya, di antaranya:

- (a) Guru sudah dapat menilai dari awal peserta didik mengunjungi tempat kunjungan, jika peserta didik gaduh atau tidak mematuhi tata tertib maka nilainya kurang baik.
- (b) Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesan-kesan yang diperoleh serta menyimpulkan materi.
- (c) Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah. Misalnya menyusun laporan yang lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.

„⁸²

⁸¹ Siti Fathunnurrihmiyati, *Wawancara*, Jember 4 Oktober 2017.

⁸² Holid Hikmatulloh, *Wawancara*, Jember 6 Oktober 2017.

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Nurul guru Fikih kelas II MI Negeri Arjasa Kabupaten Jember, tentang evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di MI Negeri Arjasa Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

“Evaluasi yang saya lakukan dalam pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran yaitu dengan menilai sikap anak-anak pada saat pembelajaran berlangsung apakah anak-anak sudah mematuhi tata tertib yang sudah di tentukan dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik maka nilainya baik. Sementara untuk evaluasi hasil pembelajaran saya melihatnya dari hasil tugas-tugas yang saya berikan kepada siswa terkait materi shalat fardhu.”⁸³

Ungkapan tersebut juga tidak jauh berbeda dengan pendapat , yang merupakan siswa kelas V MI Negeri Arjasa Kabupaten Jember, tentang evaluasi pemanfaatan media lingkungan adalah sebagai berikut:

“Setelah kami kembali ke sekolah Bapak Holid member kami soal untuk dikerjakan dan jika waktunya sudah habis maka di jadikan pekerjaan rumah”⁸⁴

Begitu juga disampaikan oleh merupakan siswa kelas II MI Negeri Arjasa Kabupaten Jember, tentang evaluasi pemanfaatan media lingkungan adalah sebagai berikut:

“Setelah pulang dari masjid kami mengerjakan soal lalu di nilai oleh ibu Nurul”⁸⁵

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada tanggal 25 dan 26 Oktober 2017, peneliti sudah mengamati secara langsung pada evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih, bahwa pada evaluasinya menggunakan dua jenis yaitu evaluasi proses dan

⁸³ Nurul, *Wawancara*, Jember 13 Oktober 2017.

⁸⁴ Moh Hasan Basri, *Wawancara*, Jember 26 Oktober 2017.

⁸⁵ Safira Selfia, *Wawancara*, Jember 25 Oktober 2017.

hasil. Dalam evaluasi proses yang dinilai adalah sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan untuk evaluasi hasil dinilai dari jawaban siswa menjawab soal atau ulangan harian. Hasil evaluasi ini dapat dilihat pada Lampiran 7⁸⁶.

Berdasarkan paparan data dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan ada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yaitu penilaian disaat proses pembelajaran berlangsung yang dilihat dari sikap siswa saat melakukan kunjungan. Sedangkan untuk evaluasi hasilnya yaitu dari siswa menjawab soal yang telah di berikannya atau dari ulangan harian, tugas, dan lain-lain.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu: dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi.

Untuk mengetahui data tentang penerapan pemanfaatan media lingkungan pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang peroleh oleh peneliti berupa argumentasi dan dokumentasi. Adapun data yang dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Fikih kelas II dan V, dan siswa kelas

⁸⁶ Dokumentasi, Jember 25,26 Oktober 2017.

II dan V. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti peroleh data kegiatan pembelajaran berupa foto yang didokumentasikan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Perencanaan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Tahun Pelajaran 2017/2018

Perencanaan pembelajaran merupakan awal dari suatu kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya perencanaan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan dengan perencanaan, William H. Newman berpendapat bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁸⁷ Sedangkan perencanaan dalam pemanfaatan media lingkungan itu sendiri menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i adalah menentukan objek kunjungan yang akan di pelajari, menentukan cara belajar dan mengurus surat perizinan jika di perlukan.⁸⁸

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. pengembangan program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru

⁸⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Strandar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 15-16.

⁸⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo), 209.

dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilakukan.

Data-data yang diperoleh dari lapangan, bahwa kurikulum media lingkungan pada mata pelajaran Fiqih menggunakan kurikulum 2013. Untuk perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fiqih di MI Negeri Arjasa guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang beracuan pada silabus, membuat instrumen penilaian, menentukan objek yang akan dipelajari sebagai media pembelajaran, menentukan cara belajar pada saat kunjungan berlangsung, juga mengurus perizinan jika di perlukan, sehingga peserta didik akan semangat dalam belajar.

Dengan demikian, persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MI Negeri Arjasa Kabupaten Jember sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar telah sesuai dengan teori Abdul Majid yang ditulis dalam bukunya yang berjudul perencanaan pembelajaran dan juga sesuai dengan teori Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul media pengajaran. Perencanaan pembelajaran disekolah ini juga telah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, dan juga perencanaan pembelajaran tersebut telah sesuai dengan langkah-langkah pemanfaatan media lingkungan.

Jadi, guru pada tahap perencanaan pembelajaran melalui pemanfaatan media lingkungan ini telah mempersiapkan seluruh perangkat

pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu: 1) menyusun RPP dengan beracuan pada silabus , 2) menyusun instrumen penilaian, menentukan objek yang akan dipelajari/ di kunjungi, 3) menentukan cara belajar pada saat kunjungan di lakukan, 4) mengurus perizinan, sehingga peserta didik akan semangat dalam belajar. Perencanaan pemanfaatan media pembelajaran lingkungan ini telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, karena perencanaan sangat penting untuk dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran bisa terarah dan guru juga mudah dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 .

Langkah-langkah dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih sebagaimana di paparkan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i dalam bukunya yang berjudul Media Pembelajaran beliau berpendapat bahwa pada tahap pelaksanaan adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang disiapkan.⁸⁹ Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan dari nara sumber. Dari penjelasan tersebut para siswa dapat mengajukan beberapa pertanyaan. Siswa dapat mencatat segala informasi yang mereka peroleh. Apabila objek kunjungan bersifat bebas maka siswa dapat langsung

⁸⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algasindo), 209.

mempelajari objek studi, mencatat dan mengamatinya atau mengadakan wawancara dengan siapa saja yang menguasai persoalan⁹⁰.

Adapun pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di MI Negeri Arjasa Kabupaten Jember secara umum telah sesuai dengan pelaksanaan pemanfaatan media lingkungan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan siswa terlebih dahulu dan mengecek perlengkapan alat belajar siswa, dan memberitahu tata tertib selama kunjungan.
- 2) Karena objek kunjungan bersifat bebas untuk kelas II maka siswa langsung dapat mempelajari materi yakni tata cara Sholat Fardhu di bimbing oleh guru Fikih. Sedangkan untuk kelas V, sesampainya di tempat kunjungan yakni toko klontong milik warga siswa diminta mengamati dan mencatat 10 macam makanan yang di jual di toko klontong tersebut, dan melakukan wawancara kepada pemilik toko klontong terkait materi yang sedang dipelajari yakni makanan halal haram.
- 3) Akhir kunjungan guru dan siswa mengucapkan terima kasih kepada pemilik objek dalam hal ini untuk kelas II adalah takmir masjid, dan kelas V adalah pemilik toko klontong itu sendiri.
- 4) Guru dan siswa kembali ke sekolah.

⁹⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran...*, 209.

5) Di dalam kelas guru memberikan penguatan atas hasil kunjungan tersebut.

Dengan demikian, pelaksanaan pemanfaatan media lingkungan telah berjalan dengan efektif sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dan dari sini juga terlihat pada pelaksanaan pemanfaatan media lingkungan siswa terlihat lebih semangat dan aktif dalam belajar dari pada saat siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

3. Evaluasi Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Setelah merencanakan dan juga melaksanakan tentunya seorang guru mengevaluasi apakah sesuai dengan pencapaian yang sudah direncanakan oleh guru atau belum, maka dari itu proses evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting.

Tahap evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember, diantaranya:

1) Evaluasi Proses

Evaluasi proses yaitu penilaian pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, yaitu pada saat:

(a) Guru sudah dapat menilai dari awal peserta didik mengunjungi tempat kunjungan, jika peserta didik gaduh atau tidak mematuhi tata tertib maka nilainya kurang baik.

- (b) Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesan-kesan yang diperoleh serta menyimpulkan materi.
- (c) Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah. Misalnya menyusun laporan yang lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.

2) Evaluasi Hasil

Evaluasi Hasil yaitu penilaian yang di dapat dari hasil siswa menjawab soal yang telah diberikan atau dari ulangan harian, tugas dan lain-lain.

Temuan-temuan tersebut selaras dengan pendapat Moh. Sahlan, dalam bukunya evaluasi pembelajaran, yang menyatakan:

“Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.”

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan digunakan evaluasi proses dan evaluasi hasil ini sama halnya dengan menggunakan teknik evaluasi tes dan non-tes, yang menurut Moh. Sahlan teknik tes adalah penilaian yang dilakukan dengan menggunakan tes, baik itu tes tulis, ataupun wawancara. Sedangkan teknik non-tes adalah penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes, biasanya digunakan untuk menilai karakteristik dari peserta didik, bisa melalui observasi, skala sikap, angket dan wawancara.⁹¹

⁹¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran...*, 107-177.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah ditemukan di lapangan baik dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa yaitu guru menentukan objek yang akan dipelajari/dikunjungi, menentukan cara belajar pada saat kunjungan berlangsung, mengurus perizinan, sehingga peserta didik akan semangat dalam belajar.
2. Pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa dilakukan dengan cara: 1) menyiapkan siswa dan mengecek perlengkapan alat belajar siswa, guru menyampaikan tata tertib selama dalam kunjungan, 2) Untuk kelas II karena objek kunjungan bersifat bebas maka siswa dapat langsung mempelajari materi tata cara sholat fardhu dengan bimbingan guru, sedangkan untuk kelas V sesampainya di tempat kunjungan yakni toko klontong milik warga siswa diminta mengamati dan mencatat 10 macam makanan yang dijual di toko klontong tersebut, dan melakukan wawancara kepada pemilik toko klontong terkait materi yang sedang dipelajari yakni makanan halal haram, 3) akhir kunjungan guru dan siswa mengucapkan terima kasih kepada pemilik objek kunjungan dalam hal ini untuk kelas II adalah takmir masjid dan pemilik toko klontong untuk

kelas V. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa, siswa lebih semangat dalam belajar dan mudah memahami materi yang telah diberikan.

3. Evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa yang digunakan ada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yaitu penilaian disaat proses pembelajaran berlangsung yang dilihat dari sikap siswa saat mengikuti pembelajaran saat kunjungan berlangsung. Sedangkan untuk evaluasi hasilnya yaitu dari siswa menjawab soal yang telah di berikannya atau dari ulangan harian, tugas, dan lain-lain.

B. Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang penerapan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan untuk Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa terus memberikan semangat kepada para guru untuk terus berinovasi dan kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan para guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa supaya lebih kreatif dalam mengajar siswa sehingga menciptakan

suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya pemanfaatan media lingkungan ini diharapkan siswa agar lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi siswa yang berkualitas dan mempunyai kreatifitas yang tinggi serta dapat mencapai tujuan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember : Madania Center Press
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Peneliiian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Majid , Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Strandar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Milles, Matthew. 2013. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pengajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Nasir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nasution, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Prastowo, Andi. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Pers
- Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.Siberman L Melvin. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Pers
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, B, Hamzah. 2012. *Model-Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara



LAMPIRAN 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukriatul Wahdiah
NIM : 084134070
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 07-Mei-1995
Alamat : Dusun Karang Sirih RT 06. RW 01, Desa Suco,
Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember,
Saya yang menyatakan



Sukriatul Wahdiah
NIM. 084134070

LAMPIRAN 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.	1. Media Pembelajaran Lingkungan	<p>a. Perencanaan</p> <p>b. Pelaksanaan</p> <p>c. Evaluasi</p>	<p>1) RPP</p> <p>2) Instrumen Penilaian</p> <p>3) Menentukan objek lingkungan yang akan dipelajari.</p> <p>1) Melakukan kegiatan belajar di tempat kunjungan,</p> <p>2) Mengamati dan mencatat atau mengadakan wawancara dengan siapa saja yang memahami persoalan.</p> <p>1) Teknik Tes.</p> <p>2) Teknik Non-Tes</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala Madrasah</p> <p>b. Guru Fikih</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan : Kualitatif dekskriptif</p> <p>2. Jenis Penelitian <i>Deskriptif</i></p> <p>3. Lokasi Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018</p> <p>4. Metode penentuan Informan : <i>purposive</i></p> <p>5. Metode pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>6. Tehnik Analisis data: Kualitatif Deskriptif</p> <p>7. Keabsahan data : triangulasi sumber dan metode</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018</p>

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi dan letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember.
2. Proses perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Proses pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Proses evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Pedoman Wawancara (Interview)

1. Wawancara Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - a. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Kepala Madrasah di MI Negeri Arjasa Kabupaten Jember?
 - b. Bagaimana sejarah berdirinya MI Negeri Arjasa Kabupaten Jember?
 - c. Apa saja visi dan misi di MI Negeri Arjasa Kabupaten Jember?
 - d. Pertanyaan terkait perencanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - e. Pertanyaan terkait pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - f. Pertanyaan terkait evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - a. Apa saja persiapan sebelum memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran Fiqih?
 - b. Kapan persiapan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fiqih?
 - c. Siapa saja yang berperan dalam mempersiapkan pembelajaran Fiqih yang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran?
 - d. Bagaimana cara bapak melaksanakan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fiqih?
 - e. Bagaimana cara bapak mengevaluasi proses pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fiqih?
3. Wawancara siswa kelas II dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
 - a. Apa saja yang dipersiapkan oleh Bapak/Ibu guru sebelum memanfaatkan media lingkungan?
 - b. Bagaimana proses kegiatan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fiqih?
 - c. Bagaimana penilaian yang dilakukan Bapak/Ibu guru saat memanfaatkan media pembelajaran lingkungan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember.
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember.
3. Data siswa kelas II dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember.
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember.
5. Denah Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember.

6. RPP terkait pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
7. Foto-foto pada waktu pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran Fikih di kelas II dan V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
8. Penilaian terkait pemanfaatan lingkungan sebaga media pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2017/2018.



LAMPIRAN 4

Pelaksanaan pemanfaatan media lingkungan (masjid) dalam pembelajaran Fikih kelas II dengan materi tata cara sholat fardhu.



Pelaksanaan pemanfaatan media lingkungan dalam pembelajaran Fikih kelas V dengan materi makanan halal haram.



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan guru Fikih kelas V



Wawancara dengan guru Fikih kelas II



Wawancara dengan siswi kelas II



Wawancara dengan siswa kelas V



RENCANA PELAKSANAAN PEMEBELAJARAN

Identitas Madrasah : MI Negeri Arjasa
Mata pelajaran : Fiqih
Kelas/semester : 5/1
Pertemuan ke : 1
Materi pokok : Minuman Halal/Haram
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang Dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Menerima ketentuan minuman halal/haram
- 2.2 Membiasakan mengonsumsi minuman halal
 - 2.2.1 Arti minuman halal
 - 2.2.2 Jenis-jenis minuman yang halal
 - 2.2.3 Membiasakan mengonsumsi minuman yang halal
 - 2.2.4 Hikmah mengonsumsi minuman yang halal

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengikuti kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu memahami ketentuan ketentuan minuman halal/haram serta membiasakan diri meminum minuman yang halal

D. Materi Pembelajaran

1. Minuman yang halal adalah semua jenis minuman yang terbuat dari bahan-bahan yang dihalalkan walaupun bahan dasarnya adalah air

seperti: kopi, teh, es juice dan lain-lain.

2. Minuman yang halal pada dasarnya dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu:
 - a. Semua jenis air atau cairan yang tidak membahayakan bagi kehidupan manusia, baik membahayakan dari segi jasmani, akal, jiwa, maupun aqidah.
 - b. Air atau cairan yang tidak memabukkan walaupun sebelumnya pernah memabukkan seperti arak yang berubah menjadi cuka.
 - c. Air atau cairan itu bukan berupa benda najis atau benda suci yang terkena najis.
3. Sebagai ibadah, maka supaya minuman yang kita konsumsi itu halal perhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Sebelum minum, harus membaca doa atau bismillah
 - b. Minuman yang kita minum harus bersih, sehat dan halal
 - c. Mencari minuman diusahakan dengan cara yang halal
4. Diantara hikmah mengkonsumsi minuman halal, yaitu :
 - a. Membawa ketenangan hidup dalam kegiatan sehari-hari.
 - b. Dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani
 - c. Mendapat perlindungan dari Allah swt.
 - d. Mendapatkan iman dan ketaqwaan kepada Allah swt.
 - e. Tercermin kepribadian yang jujur dalam hidupnya dan sikap apa adanya.
 - f. Rezeki yang diperolehnya membawa barokah dunia akhirat.

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah, wawancara, penugasan

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media

- Lingkungan masyarakat (toko klontong milik warga)

2. Sumber Belajar

- Buku Fiqih kelas V

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
- Guru mempersiapkan siswa untuk melakukan kunjungan ke toko-toko milik warga.
- Guru menyampaikan tata tertib selama di perjalanan dan di tempat kunjungan.
- Guru dan siswa bersama-sama menuju ke tempat kunjungan (toko klontong milik warga)

2. Kegiatan Inti
 - Guru mengingatkan kembali tentang tata tertib selama kunjungan berlangsung
 - Siswa yang telah di bagi 4 kelompok masing-masing di beri tugas untuk mencatat 10 macam makanan dan minuman yang di jual di toko yang berbeda setiap kelompoknya.
 - Guru mengontrol satu persatu kelompok dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas di tempat kunjungan.
 - Setiap kelompok di beri tugas untuk mewawancarai pemilik toko tentang makana halal haram.
 - Setelah kunjungan selesai guru dan siswa mengucapkan terima kasih kepada pemilik toko
 - Guru dan siswa kembali ke sekolah untuk melanjutkan pembelajaran di dalam kelas

3. Penutup
 - Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 - Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran.
 - Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

A. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

- a. penilaian sikap : kecermatan, percaya diri, tanggung jawab

2. Bentuk Instrumen Penilaian

No	Nama siswa	Perubahan tingkah laku											
		Cermat				Percaya diri				Bertanggung jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Abda aliyyuddin sya'bana fitranto												
2	Adin nuraini												
3	Amelia rahmawati												
4	Dela nurus sabah												
5	Faidatul hasanah												
6	Mohammad rohim												

Deskripsi Penilaian Proses Pembelajaran		
1. Keaktifan	A	- Aktif memberikan sebuah pendapat - Aktif mengajukan sebuah pertanyaan
	B	- Jarang memberikan sebuah pendapat - Jarang mengajukan sebuah pertanyaan
	C	- Jarang sekali memberikan sebuah pendapat - Jarang sekali mengajukan sebuah pertanyaan
2. Kerja Kelompok	A	- Aktif bekerja sama dalam kelompok - Bertanggung jawab dalam kerja kelompok
	B	- Kurang bekerja sama dalam kelompok - Kurang bertanggung jawab dalam kerja kelompok
	C	- Tidak bekerja sama dalam kelompok - Tidak bertanggung jawab dalam kerja kelompok



IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : I I / 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. menerima dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya
2. memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya dirumah dan di sekolah.
4. menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakanyang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menyebutkan ketentuan tata cara salat fardhu
- 4.2 mempraktikkan gerakan sholat fardhu sesuai dengan bacaannya

C. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat mendeskripsikan pengertian shalat fardhu
- Siswa dapat menyebutkan syarat sah shalat fardhu
- Siswa dapat menyebutkan rukun shalat fardhu
- Siswa dapat mempraktekkan tata cara shalat fardhu.

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian shalat Fardhu
- Syarat sah shalat fardhu
- Rukun shalat fardhu

- Melafalkan niat shalat fardhu
- Menghafal bacaan shalat fardhu

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Praktek
- Tanya jawab
- Penugasan

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
 - Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang shalat fardhu
 - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa betapa pentingnya shalat fardhu.
 - Mengecek dan Meminta siswa menyiapkan perlengkapan sholat yang sudah di tentukan.
 - Guru membimbing siswa untuk menuju masjid yang berada di lingkungan masyarakat dekat sekolah
2. Kegiatan Inti
 - Guru menyampaikan tata tertib yang harus dipatuhi siswa selama berada di lingkungan masjid
 - Secara Siswa di bimbing guru cara berwudhu
 - Setelah berwudhu siswa mengenakan alat sholat masing-masing
 - Guru menjelaskan syarat sah, rukun, bacaan sholat fardhu.
 - Secara berkelompok siswa di bimbing guru mempraktikkan tata cara sholat fardhu
 - Secara tertib siswa kembali ke sekolah dan melanjutkan pembelajaran di dalam kelas
3. Kegiatan Penutup
 - Guru memberikan penguata dan menyimpulkan materi tentang tata cara sholat fardhu
 - Melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi shalat fardhu
 - Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing

G. Alat/Sumber Belajar

- Buku paket Fikih, artikel, ensiklopedi Islam dan lingkungan (masjid)

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">Menjelaskan pengertian shalat fardhuMenyebutkan syarat sah shalat fardhuMenyebutkan rukun shalat fardhu	Tes Tulis (ulangan harian)	Uraian Uraian Uraian	<ul style="list-style-type: none">Jelaskan pengertian shalat fardhu!Sebutkan syarat sah sholat fardhu!Sebutkan rukun shalat fardhu!



Mengetahui
Kepala Madrasah

SITI PATHUNNUR ROHMIYATI, S.Ag
NIP.197106211997032001

.....
Guru bidang studi Fiqih

NURUL LAELI, S.Pd.I
NIP.

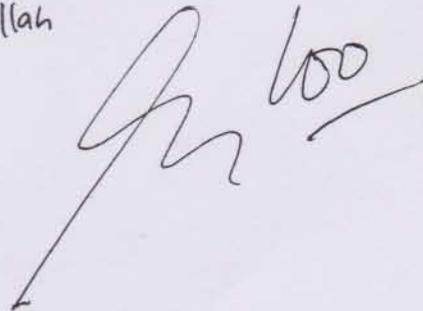
LAMPIRAN 7

Nama = Siti Fatmala Kelas = 5
Selesaikan soal di bawah ini!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan makanan halal.
2. Jelaskan yang dimaksud dengan makanan haram
3. Berikan 5 contoh makanan halal!
4. Sebutkan hikmah mengonsumsi makanan halal!

Jawaban:

1. Semua jenis makanan yang terbuat dari bahan-bahan yang di halalkan
2. Semua makanan yang tidak boleh di makan manusia, dan jika tetap memakannya maka berdosa
3. Nasi, jagung, roti, daging ayam, ikan laut
4.
 - Membawa ketenangan hidup
 - Dapat menjaga kesehatan
 - mendapat perlindungan dari Allah



1 Jelaskan Pengertian Sholat Fardhu

Jawab: Sholat wajib 5 waktu

2 Sebutkan Syarat satu sholat fardhu

Jawab: Suci, menutup aurat, menghadap kiblat, niat, masuknya waktu

3 Sebutkan rukun Sholat fardhu

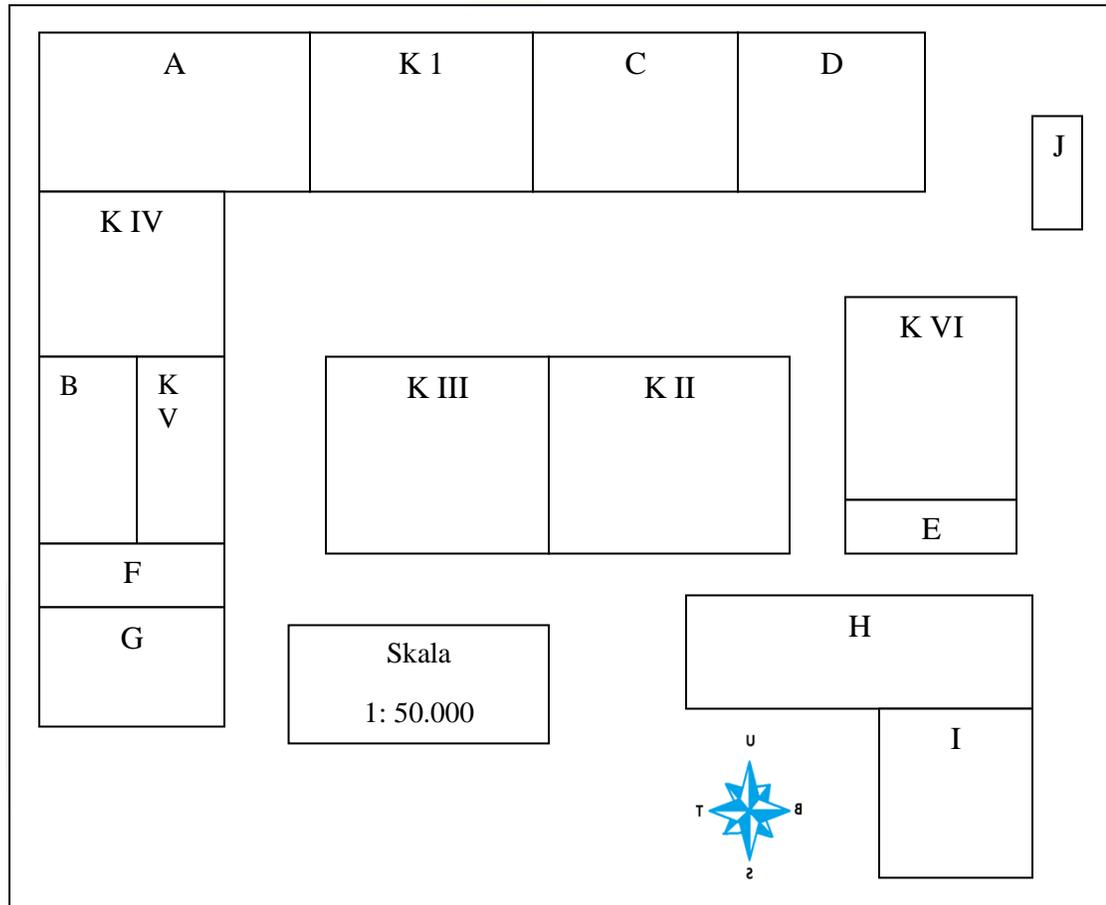
Jawab: Berdiri, takbiratul ikhram, rukuk, i'tidal, Sujud, duduk dan prostrasi 2 sujud basyirah akhir, Salam 2 dua kali.

90

LAMPIRAN 8

DENAH GEDUNG MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ARJASA

TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Keterangan :

K I : Kelas I

K II : Kelas II

K III : Kelas III

K IV : Kelas IV

K V : Kelas V

K VI : Kelas VI

A :Ruang guru

B :Perpustakaan

C :Ruang komputer

D :Musollah

E :Toilet

F :Gudang

G :Parkiran

H:Ruang TU

I :RA satu atap

J:Kantin



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 487550, 427005 Fax: (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B2465/In.20/3.a/PP.009/10 /2017 Jember, 02 Oktober 2017
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian untuk memenuhi tugas
 Akhir perkuliahan (skripsi)

Kepada Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa

Di -

Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama	: Sukriatul Wahdiah
Semester	: IX(Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir perkuliahan (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI (Fikih)
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 JEMBER**

Jalan Rengganis No.31 Arjasa ☎ 0331 – 540401

Email : minarjasa@gmail.com

Jember 68191

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-318 /Mi.13.32.01/PP.00.4/12/2017

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag
NIP : 197106211997032001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MI Negeri Arjasa

Merangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sukriatul wahdiah
NIM : 084134070
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Mahasiswi tersebut telah melakukan/mengadakan penelitian / riset selama 30 hari dari tanggal 2 Oktober 2017 s/d 2 Nopember 2017 dengan Tema Penelitian yang dilakukan mengenai:

"Pemanfaatan lingkungan sebagai media Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember (MIN Arjasa Kabupaten Jember) Tahun Pelajaran 2017/2018"

Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

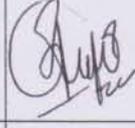
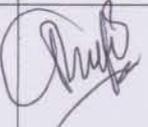
Jember, 4 Desember 2017

Kepala,



Siti Fathunnurrohmiyati

Jurnal Penelitian Skripsi
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Hari/Tanggal	Keterangan	Informen	TTD
1	Senin, 25 September 2017	Observasi dan ijin penelitian (belum menggunakan surat)	1. Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag	
2	Senin, 2 Oktober 2017	Permohonan ijin mengadakan penelitian	1. Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag	
3	Rabu, 4 Oktober 2017	Wawancara	1. Siti Fathunnurrohmiyati S.Ag	
4	Jum'at, 6 Oktober 2017	Wawancara	1. Holid Hikmatullah S.Pd	
5	Jumat, 13 Oktober 2017	Wawancara	1. Nurul Laeli, S.Pd.I	
6	Sabtu 21 Oktober 2017	Dokumentasi	1. Abdul Muis	
7	Rabu, 25 Oktober 2017	Observasi dan dokumentasi kegiatan serta Wawancara peserta didik	1. Nurul Laeli, S.Pd.I 2. Safira Selfia	 

8	Jum'at, 27 Oktober 2017	Observasi dan dokumentasi kegiatan serta wawancara peserta didik	2. Holid Hikmatullah S.Pd 1. Moh Hasan Basri	
10	Kamis, 2 November 2017	Meminta surat selesai penelitian	1. Siti Fathunnurrohmiyati, S.Ag	

Mengetahui, 2 November 2017

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa



Siti Fathunnurrohmiyati, S. Ag

NIP. 197106211997032001

1. RA ASHOLIRIN Minahasa (1999-2001)
2. KDN Semburan (2001-2003)
3. SMPN 01 Mandan (2003-2009)
4. IMAN Mandan (2010-2017)
5. IAIN Jember (2017-2019)

LAMPIRAN 12

BIODATA PENULIS



Judul: “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Arjasa Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2017/2018 ”

Nama : Sukriatul Wahdiah
Nim : 084 134 070
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 07 Mei 1995
Alamat : Dsn. Karang Sirih RT/RW 06/01, Desa Suco,
Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Riwayat Pendidikan:

1. RA ASHOLIHIN Mumbulsari (1999-2001)
2. SDN Mumbulsari 01 (2001-2007)
3. SMPN 01 Mumbulsari (2007-2010)
4. SMAN Mumbulsari (2010-2013)
5. IAIN Jember (2013-2017)

IAIN JEMBER